

PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK PADA ANAK USIA DINI DALAM PANDANGAN ISLAM

Salis Wahyu Hidayati¹⁾, Vava Imam Agus Faisal²⁾, Dina Zuhda Syaunqia³⁾
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah
Alamat email: vavaimam@unsiq.ac.id

Abstrak

Perkembangan fisik motorik AUD menjadi aspek penting dalam masa golden age yang berperan dalam kesiapan belajar, kesehatan fisik, dan pembentukan karakter. Pandangan Islam memandang tubuh anak sebagai amanah yang harus dijaga dan dikembangkan secara optimal melalui pendekatan yang seimbang antara jasmani dan ruhani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi konsep dan praktik pengembangan fisik motorik anak usia dini dalam perspektif Islam. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bersumber pada literatur keislaman dan hasil-hasil penelitian pendidikan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik seperti gerakan shalat, permainan bernuansa religi, dan pemenuhan gizi halal memiliki kontribusi positif mendukung perkembangan fisik dan motorik AUD dan penanaman nilai-nilai spiritual sejak dini. Islam memberikan pengajaran prinsip keseimbangan dan tanggung jawab pentingnya pendidikan perkembangan jasmani anak. Integrasi nilai Islam dalam pengembangan fisik motorik dapat menjadi dasar menciptakan pembelajaran holistik dan kontekstual di lembaga PAUD berbasis keislaman.

Kata Kunci: fisik motorik, anak usia dini, Islam

Abstract

The physical motor development of AUD is an important aspect in the golden age that plays a role in learning readiness, physical health, and character building. The Islamic view views the child's body as a trust that must be maintained and developed optimally through a balanced approach between body and soul. This study aims to describe the integration of concepts and practices of early childhood physical motor development in an Islamic perspective. This research is a literature study with a qualitative descriptive approach, sourced from Islamic literature and the results of early childhood education research. The results of the study show that practices such as prayer movements, religious games, and the fulfillment of halal nutrition have a positive contribution to supporting the physical development and motor of AUD and the cultivation of spiritual values from an early age. Islam teaches the principle of balance and the responsibility of the importance of education for children's physical development. The integration of Islamic values in the development of physical motor can be the basis for creating holistic and contextual learning in Islamic-based PAUD institutions.

Keywords: physical motor, early childhood, Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang mencakup kemampuan gerak kasar dan halus.(AH, 2019). Tahap ini menjadi fondasi utama bagi kemampuan koordinasi, keseimbangan, serta kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), perhatian terhadap perkembangan fisik motorik telah menjadi bagian integral dari kurikulum dan praktik pembelajaran (Candra et al., 2023). Selain itu, secara global, berbagai pendekatan psikologi perkembangan dan neurosains telah menyoroti pentingnya stimulasi dini untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak.

Perkembangan fisik motorik merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini yang mencakup kemampuan menggerakkan otot besar (motorik kasar) maupun otot kecil (motorik halus). Kemampuan ini tidak hanya mendukung anak dalam aktivitas sehari-hari seperti berjalan, memegang benda, atau menulis, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kesiapan sekolah.

Kegiatan motorik kasar berbasis permainan aktif, seperti melompat, berlari, atau meniti balok, secara signifikan meningkatkan keseimbangan dan koordinasi pada anak usia 4–6 tahun di lembaga PAUD (Siregar, Damaiwaty, & Lubis, 2020). Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa stimulasi melalui kegiatan menggambar, meronce, dan memindahkan benda kecil membantu memperkuat keterampilan motorik halus yang berperan dalam kesiapan menulis dan kegiatan belajar lainnya(Dewi & Surani, 2018).

Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah yang harus dipelihara secara utuh, mencakup aspek jasmani, rohani, dan intelektual (Idris, 2020). Al-Qur'an dan Hadis memberikan banyak penekanan terhadap pentingnya menjaga dan mengembangkan tubuh sebagai bagian dari ibadah. Misalnya, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kegiatan seperti berenang, memanah, dan berkuda yang pada dasarnya mendukung perkembangan motorik anak.

Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah lama mengakui pentingnya perkembangan fisik sebagai bagian dari pendidikan holistik (Rohmah, Yusuf, Azizah, & Nabel M, 2023). Namun, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengembangan motorik anak di lembaga PAUD formal masih jarang dieksplorasi secara sistematis, baik dalam program pembelajaran maupun penelitian ilmiah.

Meskipun telah banyak penelitian tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini dari perspektif psikologi, kajian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks pengembangan motorik anak masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan kurangnya model pembelajaran yang menggabungkan prinsip stimulasi fisik motorik dengan nilai-nilai keislaman, baik dalam pendekatan kurikulum, media pembelajaran, maupun keterlibatan orang tua.

Perlu dikembangkan studi interdisipliner yang tidak hanya menyoroti aspek biologis maupun pedagogis, namun dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari upaya mengembangkan anak secara utuh. Oleh karena itu, menjadi perhatian penting dalam membuat konsep dan rancangan program Dalam pengembangan fisik motorik pembahasannya tidak hanya berbasis sains namun juga berbasis nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) (J, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara perkembangan fisik motorik anak usia dini dengan pandangan Islam melalui penelusuran literatur ilmiah dan sumber-sumber keislaman klasik maupun kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku keislaman, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kurikulum PAUD berbasis Islam yang relevan dengan pengembangan motorik kasar dan halus. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan interpretasi isi dari berbagai literatur yang mendukung fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkategorikan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti konsep jasmani dalam Islam, praktik pengembangan motorik, serta integrasi nilai spiritual dalam aktivitas fisik anak usia dini (J. W. Creswell, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi hasil temuan dari berbagai sumber yang kredibel. Peneliti juga menggunakan teknik interpretasi hermeneutik dalam memahami teks - teks keislaman, dengan mempertimbangkan konteks historis dan makna spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam mengenai pendidikan anak. Langkah ini bertujuan agar integrasi nilai Islam dalam pengembangan motorik anak tidak hanya dilihat dari segi simbolik, tetapi juga fungsional dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Hasil analisis data kemudian disusun secara naratif untuk menjelaskan keterkaitan antara temuan konseptual dan praktik di lapangan, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran PAUD Islami yang holistik. (Lexy J. Moleong, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Fisik Motorik sebagai Pondasi Holistik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek penting dalam masa pertumbuhan anak usia dini yang menjadi pondasi bagi perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) ketika otak anak berkembang sangat pesat dan sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan, termasuk stimulasi fisik (Amini, 2014). Perkembangan fisik motorik meliputi gerak kasar (*gross motor*) dan halus (*fine motor*) merupakan fondasi utama perkembangan anak usia dini, mendukung kemampuan koordinasi, keseimbangan, dan kontrol tubuh yang esensial untuk aktivitas sehari-hari (Hasanah, 2016).

Studi psikologi perkembangan dan ilmu saraf menekankan bahwa rangsangan fisik intensif sejak awal dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan serta sistem syaraf motorik. Dalam praktek pendidikan anak usia dini (PAUD), stimulasi motorik melalui kegiatan seperti senam atau melakukan permainan aktif diluar ruang telah terbukti efektif meningkatkan aspek-aspek keseimbangan, kekuatan otot, dan kreativitas gerak (Nuryanti, Roni, & Ismail, 2015). Upaya pengembangan keterampilan motorik harus dilakukan secara terstruktur dan

berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Perkembangan fisik motorik tidak hanya membentuk kekuatan dan koordinasi tubuh, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan kepercayaan diri anak. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas motorik yang terencana mampu meningkatkan daya konsentrasi dan kemampuan menyelesaikan tugas anak di kemudian hari (Hasibuan & Watini, 2022). Anak yang terbiasa melakukan gerakan motorik halus seperti menyusun balok yang cenderung memiliki ketekunan, ketelitian, dan koordinasi mata-tangan yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan fisik yang menyenangkan dan mendidik, seperti permainan luar ruang atau aktivitas seni, tidak hanya mengembangkan tubuh anak, tetapi juga membantu membangun fondasi mental dan emosionalnya.

Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini harus memposisikan perkembangan fisik motorik sebagai elemen dasar yang tidak terpisahkan dari pembentukan kepribadian anak secara utuh. Perancangan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sekedar memperkuat otot dan koordinasi gerak, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu, kerja sama sosial, serta nilai religius anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang memadukan antara aspek jasmani, rohani, dan intelektual dalam satu kesatuan pengasuhan. Jika dikelola dengan baik, pengembangan fisik motorik akan menjadi pintu masuk utama dalam membangun generasi yang sehat, cerdas, dan berakhlak (Ilyas, 2023).

Integrasi Perkembangan Fisik Motorik pada Pengajaran Aktivitas Ibadah Sholat.

Shalat dalam Islam bukan hanya ibadah spiritual, tetapi juga mengandung dimensi gerakan fisik yang dapat

merangsang perkembangan motorik anak. Ibadah sholat mengandung rangkaian gerakan tubuh seperti berdiri, rukuk, dan sujud, yang dapat menjadi stimulasi motorik kasar bagi anak-anak. Penelitian di TK Sirajuddin menunjukkan bahwa gerakan sholat dhuha terbukti meningkatkan kemampuan keseimbangan dan koordinasi motorik kasar anak usia 5–6 tahun (Raeni, Ali, & Yuniarni, 2016). Metode *“learning by doing”* sholat dalam kelompok kecil memungkinkan anak memahami gerakan sekaligus internalisasi nilai religius.

Selain motorik kasar, aktivitas sholat juga berdampak pada motorik halus. Saat wudhu, anak belajar menggerakkan tangan, jari, dan koordinasi mata-tangan untuk menuangkan air dan menyeka tubuh secara teratur. Ini membantu perkembangan kontrol otot halus dan kesadaran diri, sekaligus membangun rutinitas fisik dan spiritual sejak dini. (Nurhadi, Lubis, & Fanhas Fatwa Khomaeny, 2022). Jika dikenalkan secara menyenangkan dan sesuai tahapan perkembangan anak, shalat dapat menjadi media pembelajaran fisik dan motoric yang bermakna.

Pada konteks pendidikan anak usia dini, praktik pembelajaran shalat bisa diintegrasikan melalui metode bermain peran atau pembiasaan ibadah harian. Proses pembelajaran shalat sejak dini tidak hanya menumbuhkan kesadaran spiritual, tetapi juga melatih konsentrasi, keseimbangan tubuh, dan control gerak anak.

Anak usia dini yang rutin melakukan gerakan shalat cenderung memiliki postur tubuh yang lebih baik dan koordinasi gerak yang lebih matang dibandingkan anak yang tidak dikenalkan aktivitas ibadah secara fisik. Selain sebagai sarana stimulasi motorik, gerakan shalat juga melatih anak dalam aspek kognitif dan sosial-emosional. Anak belajar mengikuti urutan gerakan,

memahami perintah verbal, serta menyesuaikan diri dengan ritme kegiatan bersama.

Nilai-nilai kedisiplinan dan keteraturan yang terkandung dalam praktik shalat memperkuat fondasi pendidikan karakter yang juga menjadi tujuan dalam pendidikan Islam (Munawaroh & -, 2018). Perkembangan Fisik motorik melalui praktik sholat secara continue dan konsisten mampu meningkatkan motivasi dan disiplin motorik. Ibadah sholat sebagai gerakan konsisten yang dapat berfungsi sebagai modal bagi peningkatan perkembangan fisik motorik anak serta implementasi penanaman nilai-nilai keimanan.

Integrasi Perkembangan Fisik Motorik melalui Permainan aktif dan Olahraga

Permainan aktif dan olahraga ringan merupakan media yang sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Aktivitas seperti berlari, bermain bola, atau melompat tali dapat mengembangkan kekuatan otot, koordinasi gerak, serta meningkatkan kesehatan tubuh anak (Arafah, 2021). Dalam konteks PAUD, kegiatan fisik berbasis permainan ini dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan edukatif. Islam sangat mendukung aktivitas fisik sebagai bagian dari pembentukan jasmani yang kuat. Nabi Muhammad SAW sendiri dikenal menganjurkan aktivitas berkuda, memanah, dan berenang untuk anak-anak (Akbar, 2015). Olahraga bukan hanya untuk kesehatan, tetapi juga sarana pendidikan disiplin, keberanian, dan kerja sama. Oleh karena itu, kegiatan bermain aktif dalam pendidikan anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan dijadikan bagian dari kurikulum harian.

Melalui pendekatan bermain Islami, anak tidak hanya berkembang secara motorik, tetapi juga mendapatkan

pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Misalnya, permainan kelompok yang disisipi nilai kejujuran, antrian, atau tolong-menolong akan membentuk karakter anak sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, integrasi olahraga dan permainan dalam pembelajaran PAUD bukan hanya soal fisik, tetapi juga mengarah kepada kematangan spiritual dan sosial-emosional

Permainan aktif dan olahraga bukan hanya aspek rekreasi, tetapi bagian penting dari pembentukan motorik kasar dan halus anak. Penelitian di TK Islam berdasarkan metode sirkuit permainan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berlari, melompat, dan keseimbangan anak usia 4–5 tahun. Aktivitas ini juga memperkuat otot, daya tahan, serta koordinasi merahasi gerak tubuh.

Dalam konteks Islam, permainan dapat diperkaya dengan nilai-nilai aqidah dan moral. Misalnya, permainan bernuansa religius seperti menyusun kalimat doa atau puzzle ayat Quran memperkuat keimanan sekaligus motorik halus. Permainan edukatif Muhammadiyah juga telah sukses meningkatkan keterampilan motorik dan pemahaman nilai Islam anak (Monicha, 2020).

Model pembelajaran olahraga yang menggabungkan konsep permainan kreatif dan nilai religius memberikan efek ganda: kesehatan dan karakter. Sebuah studi tentang penerapan model pembelajaran kebugaran fisik berlandaskan permainan di sekolah Islam menunjukkan peningkatan kapasitas fisik hingga 62% setelah program berjalan¹⁰—membuktikan bahwa olah tubuh dan nilai Islami saling memperkuat dalam pendidikan anak.

Integrasi Perkembangan Fisik Motorik terhadap pengaruh Nutrisi Halal.

Nutrisi adalah proses di mana setiap manusia memperoleh dan menggunakan

makanan untuk pertumbuhan, perbaikan jaringan, serta menjalankan fungsi tubuh secara optimal (Permatasari, Damayanti, Sogen, Lukmawati, & Tesalonika, 2022). Dalam konteks manusia, nutrisi mencakup asupan zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan perkembangan fisik maupun mental

Nutrisi yang baik adalah faktor krusial dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini. Kebutuhan zat gizi seperti protein, vitamin, dan mineral sangat penting untuk pertumbuhan tulang, perkembangan otot, serta kelenturan dan kekuatan tubuh anak. Anak yang kekurangan gizi akan mengalami hambatan dalam perkembangan motorik dan berisiko mengalami keterlambatan perkembangan secara keseluruhan (Risnawati & Priyantoro, 2021).

Menurut pandangan Islam, konsumsi makanan halal dan thayyib (baik secara gizi dan kebersihan) adalah perintah langsung dari Allah sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 168: “Wahai manusia, makanlah dari apa yang ada di bumi yang halal lagi baik (thayyib), dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan”. Nutrisi halal tidak hanya dilihat dari proses atau tata cara penyembelihan, tetapi juga mencakup nilai kelayakan, kebersihan, dan keberkahannya.

Integrasi konsep halal-thayyib dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui edukasi tentang makanan sehat berbasis Islam, pembiasaan sarapan bergizi, serta keterlibatan orang tua dalam penyediaan gizi seimbang. Anak yang diberi makanan halal dan bergizi sejak dini akan tumbuh dengan kekuatan fisik yang memadai dan kesiapan motorik yang optimal untuk belajar dan berinteraksi. Dengan demikian, pemenuhan nutrisi halal menjadi bagian penting dari pendidikan jasmani dalam perspektif Islam (Ramadhan,

Guswanti, Rahayu, Zalisman, & Akhyar, 2022).

Nutrisi memainkan peran strategis dalam perkembangan motorik anak. Penyajian menu bergizi seimbang berkorelasi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar dan kecerdasan anak (Surya, Kuswandi, Rahmawati, & Nasem, 2022). Peningkatan gizi mendukung system ketahanan otot, koordinasi, dan performa belajar motorik pada anak. Selaras dengan karakteristik makan halal dalam islam yaitu menegaskan bahwa makanan harus bersih, baik, dan bernutrisi. Pendidikan gizi dalam konteks keislaman membantu pemenuhan terhadap kebutuhan peningkatan motorik kasar dan halus anak serta perkembangan nilai spiritual dan kemampuan kognitif pada anak (Ramadhan et al., 2022).

Integrasi nutrisi halal terhadap pendidai kn fisik motorik anak usia dini dapat berupa pembuatan menu makanan untuk PAUD berbasis standar hukum ajaran Islam dan pemahaman kepada orang tua memberikan dan membuat pola makan yang benar. Pendekatan ini tidak hanya menopang kesehatan fisik anak, tetapi juga mampu membentuk kesadaran moral religius dengan dikenalkan konsumsi makanan halal

KESIMPULAN

Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan aspek yang esensial dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Islam memberikan petunjuk agar menjaga keseimbangan antara tubuh dan jiwa. Integrasi nilai-nilai keislaman dengan kegiatan pengembangan fisik motoric, mampu memberikan dampak optimal dalam mendukung pengembangan karakter positif anak. Bentuk integrasi melalui gerakan sholat, permainan aktif, dan pemenuhan nutrisi halal sebagai dasar pengembangan ketrampilan fisik motorik,

maupun internalisasi nilai spiritualitas, serta berbagai dasar karakter positif bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, N. M. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Akbar, A. (2015). Olahraga Persepektif Hadis. *Uin Syarif Hidayatullah*.
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Arafah, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B1 di Tk Mutiara Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.122>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI RUPA. *Jurnal Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Hasanah, U. (2016). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. (2022). Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.874>
- Idris, I. (2020). Anak Sebagai Amanah Dari Allah. *Musawa: Journal for Gender Studies*.
<https://doi.org/10.24239/msw.v11i2.476>
- Ilyas, R. M. M. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Berdasarkan Perspektif Islam Serta Pengadopsian Nilai Dasar Karakter dalam Asmaul Husna. *Jurnal Syntax Admiration*.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.734>
- J. W. Creswell. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications, Inc.
- J, L. M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Monicha, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Cikal Cendikia,PG PAUD Universitas PGRI*.
- Munawaroh, N., & -, I. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Nurhadi, R., Lubis, M., & Fanhas Fatwa Khomaeny, E. (2022). PENGARUH GERAKAN SHOLAT DHUHA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA UNSUR KESEIMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.1874>

- Nuryanti, Roni, R., & Ismail, H. (2015). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. *Cakrawala Dini*.
- Permatasari, O., Damayanti, A., Sogen, M. D. P., Lukmawati, D., & Tesalonika, S. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN GIZI SEIMBANG SEBAGAI PEDOMAN HIDUP SEHAT PADA ANAK SEKOLAH. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1908>
- Raeni, Ali, M., & Yuniarni, D. (2016). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Shalat di TK sirajuddin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran UNTAN*.
- Ramadhan, S., Guswanti, N., Rahayu, E., Zalisman, Z., & Akhyar, Y. (2022). Early Childhood Tahfizh Education: Optimization the Aspects of Children's Development and Religious Soul of Children in the Golden Age. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.377>
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rohmah, R. M., Yusuf, A., Azizah, R., & Nabel M, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>
- Siregar, J., Damaiwaty, D. R., & Lubis, M. S. (2020). Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Melbourn. *Jurnal Usia Dini*.
<https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19159>
- Surya, C. M., Kuswandi, S., Rahmawati, I., & Nasem, N. (2022). Balanced Menu on Children's Abilities in Basic Motor Development and Early Childhood Intelligence. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3474>